

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dalam hal pembangunan, Indonesia adalah negara berkembang yang secara aktif melaksanakan pembangunan secara terencana, tanpa mengabaikan upaya kesetaraan dan stabilitas. Dibalik usaha pemerataan, terdapat masalah pokok seperti ketimpangan pembangunan antara desa dan kota di Indonesia.

Menurut data dari BPS, jumlah penduduk miskin Indonesia lebih banyak di pedesaan dibandingkan dengan di perkotaan. Per Maret 2022, jumlah penduduk miskin di Indonesia telah meningkat menjadi 26,16 juta. Sebaliknya, hanya 11,82 persen dari populasi yang tinggal di kota. Pola tersebut menunjukkan bahwa daerah pedesaan mengurangi kemiskinan lebih cepat daripada perkotaan. Oleh karena itu, upaya pemerintah untuk membangun dari keuangan desa menunjukkan kemajuan dari waktu ke waktu, karena tingkat pengurangan kemiskinan di daerah pedesaan telah diamati lebih tinggi. Sementara itu, kemiskinan di pedesaan dan pusat kota lebih besar pada Maret 2022 dibandingkan sebelum wabah Covid-19. Ini menunjukkan bahwa meskipun telah ada perbaikan, situasi di daerah perkotaan atau pedesaan masih lebih buruk daripada sebelum wabah (Pratiwi, 2022).

Oleh karena itu, dalam perannya sebagai perencana penyelenggaraan dan pembangunan, dewan desa harus berdedikasi untuk membantu masyarakat miskin memanfaatkan sumber daya mereka sebaik-baiknya dan menjadi mandiri, sehingga meningkatkan pendapatan daerah dan kemakmuran rumah tangganya (Endah, 2020). Dalam rangka mencapai otonomi ekonomi di tingkat desa, kelembagaan ekonomi perdesaan tetap menjadi elemen vital sekaligus kelemahan. Oleh karena itu, diperlukan upaya bersama untuk mendorong kelembagaan desa mengelola kapasitas sumber daya ekonomi penting di dalam

desa, dan membangun jaringan untuk meningkatkan ketahanan dan daya saing ekonomi.(Qosim, 2017).

Anggraeni (2016) berpendapat bahwa pilihan yang layak untuk mendorong perluasan dan peningkatan kesejahteraan sosial adalah dengan mempromosikan kegiatan ekonomi desa melalui media kewirausahaan desa. Pemerintah dan masyarakat pedesaan dapat menumbuhkan semangat usaha ini melalui pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) (Prabowo, 2014).

Pasal 1(6) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa mendefinisikan Badan Usaha Milik Desa sebagai usaha di mana Desa memiliki seluruh atau sebagian besar modal melalui partisipasi langsung yang berasal dari aset desa yang dipisahkan untuk mengelola aset, jasa, dan usaha lainnya untuk kesejahteraan masyarakat desa secara maksimal. BUMDES dibentuk secara musyawarah mufakat dalam musyawarah desa yang disyaratkan oleh peraturan desa.

Akuntansi adalah bagian penting dari setiap bisnis, dan ini terutama berlaku untuk Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), karena berfungsi sebagai sarana untuk melacak investasi pemerintah dalam modal yang disetujui bisnis dan mengungkapkan potensi salah urus dana tersebut. Proses akuntansi menghasilkan laporan keuangan yang dapat digunakan sebagai tolok ukur terhadap keberhasilan atau kegagalan bisnis yang dapat dinilai.

Potensi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) untuk melindungi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa merupakan salah satu cara pemerintah unit desa berusaha membantu daerah pedesaan. Jika penduduk desa akan mendapat manfaat secara keseluruhan, bisnis milik desa mereka perlu dikelola dengan baik. Selain orang-orang yang kompeten, keberhasilan pengelolaan usaha milik masyarakat (BUMDes) membutuhkan aliran modal yang stabil. Pengelolaan usaha milik masyarakat tidak hanya mempengaruhi posisi keuangan desa, tetapi juga pertumbuhan ekonominya.

Keberhasilan kinerja keuangan suatu perusahaan dapat ditunjukkan oleh hasil yang telah dicapainya selama periode waktu tertentu, atau "periode kinerja" (Rengganis et al, 2020: 120). Pemerintah dapat mengukur kualitas layanan yang ditawarkan kepada masyarakat oleh Badan Usaha Milik Desa berdasarkan temuan analisis kinerja keuangan, oleh karena itu memahami bagaimana kinerja perusahaan secara finansial sangat penting.

Kinerja keuangan dapat digambarkan melalui laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan hasil pengumpulan dan pengolahan data keuangan yang dapat digunakan untuk membantu para pemakai didalam menilai kinerja perusahaan sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat (Riaweni et al, 2022). Pelaku usaha, investor, perbankan, manajemen, pemerintah, dan pelaku pasar modal semuanya membutuhkan laporan keuangan semacam ini. Oleh karena itu, organisasi harus memberikan perhatian khusus pada kesehatan dan kinerjanya jika ingin terus ada, apalagi berkembang dan berkembang. Pemeriksaan menyeluruh diperlukan untuk mempelajari kesehatan dan kinerja perusahaan.

Laporan keuangan sangat perlu untuk mengetahui kondisi keuangan Badan Usaha Milik Desa. Awalnya, laporan keuangan bagi suatu Badan Usaha Milik Desa hanyalah sebagai alat penguji dari pekerjaan bagian pembukuan, tetapi untuk selanjutnya laporan keuangan tidak hanya sebagai alat penguji saja tetapi juga sebagai dasar untuk dapat menentukan atau menilai posisi keuangan Badan Usaha Milik Desa tersebut. Dimana dengan hasil analisa tersebut, pihak-pihak yang berkepentingan mengambil suatu keputusan. Jadi untuk mengetahui posisi keuangan suatu Badan Usaha Milik Desa serta hasil-hasil yang telah dicapai oleh Badan Usaha Milik Desa tersebut perlu adanya laporan keuangan dari Badan Usaha Milik Desa yang bersangkutan. Al-Qur'an menuntun manusia melakukan pencatatan yang jujur dan berimbang dalam bentuk laporan keuangan.

Allah SWT berfirman dalam Q.S Al- Baqarah/2 : 282 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذْ تَدَابَيْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّكْتُوبٍ فَاذْكُرُوا

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya...”.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Riaweni (2022). Penelitian tersebut memberikan hasil bahwa Penjualan bersih, beban usaha dan laba usaha mengalami peningkatan, sedangkan hutang mengalami penurunan. Rasio likuiditas menunjukkan bahwa kemampuan Bumdes Bersama dalam menjamin kewajibannya mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, sehingga dapat dikatakan kinerja perusahaan ini menjadi lebih baik dari tahun sebelumnya. Rasio Solvabilitas menunjukkan bahwa kinerjanya semakin baik, karena pembiayaan kreditur terhadap total aktiva dan modal perusahaan akan semakin rendah. Rasio Profitabilitas yang diwakili oleh ROA dan ROE pada Bumdes Bersama. Perbedaan dengan penelitian ini adalah pada penelitian ini menghapus proksi Return on Assets serta objek penelitian yang dilakukan pada Badan Usaha Milik Desa di Kelurahan Mulyodadi. Sedangkan persamaan pada penelitian ini adalah proksi *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Equity*. Penelitian ini menggunakan jangka waktu 4 tahun kebelakang untuk memudahkan peneliti dalam mencari atau mengumpulkan data.

Penelitian ini membahas mengenai kinerja keuangan Badan Usaha Milik Desa di Kelurahan Mulyodadi. Badan Usaha Milik Kalurahan (BUMKal) Mulyodadi sudah terbentuk dengan nama BUMKal "Mulyo Nugroho". Landasan BUMKal Mulyodadi yaitu Peraturan Kalurahan Nomor 8 Tahun 2021 Tentang Badan Usaha Milik Kalurahan sebagai dasar hukum Badan Usaha Milik Kalurahan. BUMKal / BUMDes Mulyo Nugroho juga sudah mendapatkan Sertifikat Pendaftaran Pendirian Badan Hukum BUMDesa dari Kementerian Hukum dan HAM pada 6 Januari 2022.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik mengambil penelitian dengan judul "**Analisis Kinerja Keuangan Badan Usaha Milik Desa di Kelurahan Mulyodadi**".

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah penelitian yang diangkat adalah :

1. Bagaimana kinerja keuangan pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Kalurahan Mulyodadi berdasarkan analisis rasio likuiditas?
2. Bagaimana kinerja keuangan pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Kalurahan Mulyodadi berdasarkan analisis rasio leverage?
3. Bagaimana kinerja keuangan pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Kalurahan Mulyodadi berdasarkan analisis rasio profitabilitas?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dijelaskan diatas, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Kalurahan Mulyodadi berdasarkan analisis rasio likuiditas.
2. Untuk mengetahui kinerja keuangan pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Kalurahan Mulyodadi berdasarkan analisis rasio leverage.
3. Untuk mengetahui kinerja keuangan pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Kalurahan Mulyodadi berdasarkan analisis rasio profitabilitas.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada beberapa pihak, yaitu :

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan serta memberikan informasi tambahan kepada bagian keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di

Kelurahan Mulyodadi dalam mengambil keputusan. Selain itu hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk peneliti selanjutnya.

2. Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengaruh baik dalam hal kegiatan pelaporan keuangan dan pengawasan manajemen yang pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Kelurahan Mulyodadi.